

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI PERIODE 2015-2019

Jenny Andini Virginia Bohang¹, Tinneke E. M. Sumual², Andrew P. Marunduh³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: jennyandinivirginiaa@gmail.com, tinnekesumual@unima.ac.id, andrewmarunduh@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh *good corporate governance* (GCG) dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan perbankan. Peneliti menggunakan lima tahun periode laporan keuangan sebagai data analisa untuk melihat kemampuan prediksi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. Variabel bebas pada penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel terikat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penjelasan, dan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan untuk komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci : *good corporate governance*, profitabilitas, *return on asset*, bank

Abstract

This study aims to examine the effect of good corporate governance (GCG) in increasing profitability in banking companies. The researcher uses five years of financial reporting period as data analysis to see the predictive ability of the independent variable on the dependent variable. This study uses secondary data obtained from the annual reports of banking companies listed on the IDX in the 2015-2019 period. The independent variable in this study is Good Corporate Governance which is proxied by independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership. The dependent variable of profitability is Return on Assets (ROA). The research design uses a quantitative approach with explanation methods, and panel data regression. The results showed that independent commissioners, managerial ownership, and institutional ownership did not have a significant effect on ROA and for the audit committee had a significant negative effect on ROA.

Keywords: *good corporate governance, profitability, return on assets, bank*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap paradigma *good corporate governance* (GCG) dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dielakan lagi. Apabila kondisi GCG dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*) dan terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*) serta tatakelola perusahaan yang baik, *Good corporate governance* (GCG) memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya (Effendi, 2016).

Implementasi GCG di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan GCG memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa, sampai saat ini GCG belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, realitas terkait dengan implementasi GCG di Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *corporate governance* Indonesia yang belum memuaskan dan upaya perbaikan *corporate governance* belum dilakukan secara komprehensif (Putra, 2017).

Perusahaan perbankan sudah menjadi bagian penting dari perekonomian Negara. Untuk melihat kemajuan suatu Negara maka bisa di ukur dengan melihat kinerja dari perusahaan perbankan suatu Negara karena pengaruh bank dalam perekonomian suatu Negara sangat besar. Industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak

perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku intermediary institution dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu Negara (Lovett, 1997). Peranan perbankan dalam perekonomian adalah, pertama, menjalankan fungsi transmisi (transmission function). Kedua, menghimpun dan menyalurkan dana (intermediation function). Ketiga, mentransformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian (transformation and distribution of risk function). Keempat, serta instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian (Gillis, 1966).

Profitabilitas ialah sebuah rasio yang ada sebagai alat yang mengukur seberapa mampu kinerja perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas perusahaan merupakan dasar penilaian kondisi perusahaan, sehingga dibutuhkan alat analisis untuk menilainya yaitu dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya dinilai dari besar laba yang diperolehnya (Rimardhani, 2018). Profitabilitas juga merupakan alat ukur pada sebuah perusahaan perbankan yang menilai kinerja dan kesehatan bank. Profitabilitas perusahaan yang semakin baik semakin memungkinkan perusahaan untuk membayar kembali dividen sehingga berdampak pada naiknya nilai perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan Profitabilitas yang baik, tentu tidak khawatir dalam melaksanakan kewajibannya, seperti membayar kembali hutang perusahaan yang dapat di tagih sewaktu-waktu. Profitabilitas yang baik, sudah pasti mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Ada beberapa hal yang dipercaya mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan seperti *asset size*, *interest rate*, dan *gross domestic* produk dan salah satunya yang juga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatnya profitabilitas ialah *Good Corporate Governance* (GCG) yang bisa dilihat pada penelitian terdahulu (Krisdayanti, 2019). Kaitan dari GCG dan profitabilitas dapat dilihat melalui kinerja dalam perusahaan. Semakin diperbaiki kinerja dalam perusahaan maka akan memperlihatkan cerminan baik kepada investor dengan begitu semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi.

Good Corporate Governance (GCG) ialah suatu sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun keberadaan tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan (Nizamullah, 2018). GCG adalah salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Kaitan dari GCG dan profitabilitas dapat dilihat melalui kinerja perusahaan. Menurut Syafitri, (2019) mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG, diantaranya komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan dewan komisaris.

Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka akan semakin memberikan cerminan baik pada investor dengan begitu semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi. GCG merupakan sebuah konsep yang diterapkan oleh perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang telah dibuat perusahaan yang mana dalam pelaksanaannya tidak lepas dari organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) (Septiana, 2016).

GCG merupakan tata kelola dalam perusahaan yang keberadaannya sudah ada mulai dari beberapa tahun yang lalu. GCG juga ialah sebuah konsep yang diciptakan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pada sebuah perusahaan dengan harapan untuk menjamin perusahaan dapat melakukan tugas dan tanggungjawab seefisien mungkin. Dengan diterapkannya GCG juga dapat menimbulkan rasa kepercayaan dan sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat (nasabah).

Mengingat GCG sendiri menerapkan prinsip *transparency* (transparansi), *independency* (kemandirian), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), dan *fairness* (kewajaran). Singkatnya juga GCG menjadi bagian yang mengatur dan sekaligus menjaga pengendalian dalam membantu untuk meningkatkan nilai tambah untuk *stakeholder*. GCG ialah

sistem yang kehadirannya bukan hanya sebuah formalitas namun keberadaan tata kelola perusahaan diyakini sangat berpengaruh dalam menambah nilai perusahaan (Nizamullah, 2018). Kaitan dari GCG dan profitabilitas dapat di lihat melalui kinerja perusahaan. Menurut Desiana, (2016) kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik, maka bank perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas.

Good Corporate Governance pada penelitian ini diukur menggunakan indikator dalam GCG yang diprosikan melalui Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan yang terakhir kepemilikan institusional sedangkan pengukuran profitabilitas akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Mekanisme GCG yaitu dewan komisaris independen keberadaannya diperuntukkan untuk memberikan sebuah perlindungan kepada pemegang saham, sedangkan untuk komite audit dibentuk agar dapat memberikan pengawasan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sedangkan adanya kepemilikan manajerial sendiri sebagai pengawasan untuk mengontrol kinerja dari manajer, dan yang terakhir adalah kepemilikan institusional yaitu pemegang saham mayoritas atau saham yang biasanya dimiliki oleh pemerintah atau institusi yang dilindungi hukum yang juga memiliki sumber daya yang cukup besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani, (2018) mengatakan bahwa mekanisme GCG seperti Dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dalam meningkatkan profitabilitas yang juga sejalan dengan penelitian Putra, (2017) yang juga mengatakan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun kedua penelitian itu berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin, (2015) menunjukkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA. Kemudian, penelitian Sarafina, (2016) menunjukkan dewan komisaris independen dan komite audit juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA.

Sedangkan Subiyanti, (2019) mendapati kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Peneliti-peneliti sebelumnya telah meneliti pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan, namun belum mendapatkan hasil yang konsisten dan tidak banyak penelitian yang meneliti pada perusahaan perbankan dan mengukur profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dari perusahaan perbankan untuk melihat pengaruh dari GCG. Kebanyakan penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda dalam teknik analisis data dan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti memakai regresi data panel dan menggunakan *evIEWS 9*, peneliti menggunakan regresi data panel karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* sedangkan aplikasi *evIEWS 9* dipilih karena dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam analisis regresi data panel. Oleh karena hal itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas yang akan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), dan bagaimana GCG dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.

Penelitian ini hanya akan melihat pengaruh GCG terhadap profitabilitas perbankan, yang akan diukur menggunakan ROA karena ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia, aktiva tersebut adalah seluruh harta perusahaan mulai dari modal sendiri maupun modal asing yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik dan efisien (Syamsuddin, 2013). Munculnya masalah penerapan mekanisme GCG disebabkan dari pemilik yang ingin perusahaan terus berkembang dan bertumbuh melalui ekspansi atau

berupaya agar perusahaan tetap terus bertahan. Disisi lain manajer ingin perusahaan mendapatkan profit yang sebesar-besarnya sedangkan manajer memiliki informasi perusahaan yang “mungkin” tidak dimiliki pemilik. Hal ini banyak memberi dampak kurang baik bagi perusahaan salah satunya menghilangkan kepercayaan investor dan dapat berpengaruh ke kinerja perusahaan (R. Tarigan, 2017).

Penelitian ini juga dilakukan hanya pada perusahaan perbankan yang telah terdaftar pada BEI periode 2015-2019, peneliti menggunakan 5 tahun karena ingin menganalisis periode waktu yang lebih banyak karena pada penelitian terdahulu seperti penelitian (Rimardhani, 2018) dan (Putra, 2017) hanya menggunakan 3 tahun. Dalam penelitian ini didapati beberapa rumusan masalah yang muncul yaitu, apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perbankan nasional, apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perbankan nasional, apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan nasional, dan apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perbankan nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peranan GCG dalam perusahaan perbankan, seberapa jauh GCG mampu memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, unyuk mengetahui apakah implementasi dari *Good Corporate Governance* dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan, dan untuk mengetahui apakah GCG mampu menjamin kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana GCG mampu memberikan pengaruh dalam membantu meningkatkan profit. Penelitian dilakukan pada perbankan karena sama halnya dengan industri lainnya yang berorientasi pada laba, perbankan juga memiliki tanggung jawab serta peran dalam pengawasan (*monitoring*). Oleh karena itu, kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena hal itu, GCG yang baik diharapkan mampu mengatur kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang baik. Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka akan semakin memberikan cerminan baik pada investor dengan begitu semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait seperti: keilmuan sehingga dapat memberikan masukan tentang bagaimana peranan GCG dapat membantu kinerja perusahaan dalam menghasilkan dan mempertahankan profitabilitas. Manfaat selanjutnya juga bagi perusahaan, bisa menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan mengenai penerapan GCG pada perusahaan sehingga dapat menerapkan GCG dengan baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan kemudian bagi peneliti lainnya, dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian tentang GCG dan yang terakhir bagi Investor, bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan melihat penerapan GCG perusahaan.

Good Corporate governance ialah konsep yang dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring terhadap kinerja manajemen demi menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* yang berdasar pada kerangka peraturan serta konsep ini diajukan untuk mendorong tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih baik dan transparan bagi semua pengguna laporan keuangan (Nasution, 2021).

Penelitian ini menggunakan mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dengan melihat mekanisme internal dari GCG peneliti bisa mengetahui apakah keberadaan mekanisme internal perusahaan mampu membantu tata kelola perusahaan. Menurut Nizamullah, (2018) manajer perusahaan yang baik, eksekutif (direksi) dan pengawas (dewan komisaris) memiliki mandat untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan melalui penggunaan sumber daya perusahaan dan wewenang yang dimiliki sehingga mampu menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu rasio yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan tersebut adalah *Return On Asset* (ROA). Penelitian Hisamuddin, (2015) mendapati bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA, yang juga

searah dengan penelitian Sarafina, (2016) yang juga mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini mendapati bahwa keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA

Menurut Rumapea, (2017) Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Komite audit sendiri diketuai oleh dewan komisaris independen dalam membantu memberikan pengawasan oleh karena itu anggota komite audit harus memiliki latar belakang yang mampu dalam akuntansi. Penelitian yang lakukan oleh Hisamuddin, (2015) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA yang sejalan dengan penelitian Sarafina, (2016) yang juga mendapatkan hasil yang sejalan. Maka hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Komite audit berpengaruh terhadap ROA

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *government*, *executives* *costumer* dan *stakeholders* yang lain. Salah satu variabel dalam *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan berkemampuan untuk memberi pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan mempengaruhi jalan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan melihat persentase kepemilikan pihak manajemen (Rode, 2019). Penelitian Subiyanti, (2019) mendapati bahwa kepemilikan manajerial mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA yang juga selaras dengan hasil yang didapati Rode, (2019) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kecurangan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholder* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional dalam proporsi yang besar akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, institusi berbadan hukum, dana perwalian, institusi asing, dan lain sebagainya yang dapat memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Pihak institusi merupakan pemegang saham mayoritas yang memiliki sumber daya besar. Penelitian yang dilakukan oleh Hisamuddin, (2015) mendapati bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani, (2018) yang juga mendapati bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas yang dalam hal ini di ukur dengan *Return On Asset*. Menurut Rimardhani, (2018) jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang mampu memberikan gambaran dari hasil penelitian, metode ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisa historikal laporan keuangan perbankan untuk mengetahui sejauh mana GCG dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perbankan nasional, sehingga perbankan nasional mampu

menghasilkan laba yang besar agar dapat menjamin kelangsungan hidup perbankan. Peneliti memilih metode penjelasan, karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan pengaruh GCG terhadap profitabilitas yang dalam hal ini diukur dengan ROA, dari bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangannya dapat diakses di internet pada periode 2015-2019. Metode ini juga akan menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas serta menyediakan bukti empiris dari hipotesis yang ditetapkan. Dapat diuji untuk diterima atau ditolak.

Peneliti mengambil sampel untuk penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *purposive sampling technique*, yaitu teknik penetapan sampel dengan menentukan target populasi yang diharapkan sesuai dengan kriteria khusus. Dalam melakukan pengumpulan data, digunakan *website* bank untuk mendapatkan *annual report* (laporan tahunan) tahun 2015-2019 dan laporan keuangan dari BEI yang dapat di akses di www.idx.co.id. Selain itu, digunakan fasilitas internet untuk mengakses informasi mengenai laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti juga mencari referensi yang terkait dengan penelitian lewat Jurnal-jurnal ilmiah yang diakses dari internet, mencari informasi lewat buku-buku dari perpustakaan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	Nama Perusahaan
1	PT Bank Sinarmas Tbk
2	PT Bank Tabungan Negara Tbk
3	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	PT Bank Bukopin Tbk
5	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Bank Central Asia Tbk

Peneliti menggunakan 7 sampel perusahaan perbankan dengan masing-masing periode 5 tahun, yaitu 2015-2019. Oleh karena itu untuk melakukan regresi data panel, peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan 35 Data yang didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder bersumber dari bank-bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangannya dapat diakses di internet.

Teknik dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews 9*. Regresi Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda, sedangkan pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Definisi Operasional variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini yang pertama *return on asset* (ROA) sebagai variabel dependent. Yundi, (2018) mengemukakan bahwa ROA bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Untuk mengukur ROA dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(1)

Untuk variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Pengukuran keempat variabel independent tersebut sebagai berikut :

Dewan komisaris independen :

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

(2)

Komite audit :

$$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

(3)

Kepemilikan manajerial :

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(4)

Kepemilikan institusional :

$$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

(5)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *evIEWS* 9 dalam mengelolah data statistic.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling technique* atau pemelihan sampel menggunakan teknik tertentu, ada 4 kriteria dalam pemilihan sampel sehingga didapati ada 7 perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria yaitu: bank bca, bank btn, bank maspion, bank sinarmas, bank danamon, bank bukopin, dan bank bca.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	DKI	KA	KI	KM	ROA
Mean	0.614286	4.514286	1.134458	0.016324	2.090857
Median	0.600000	5.000000	0.738331	0.000242	1.700000
Maximum	1.000000	7.000000	2.535585	0.410699	4.190000
Minimum	0.500000	3.000000	0.224380	1.35E-05	0.130000
Std. Dev.	0.111942	1.336621	0.823083	0.069733	1.361313

Sumber : Data diolah (2021), *EvIEWS* 9

Keterangan :

DKI= Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

C = Konstanta (Constant)

Untuk uji deskriptif peneliti menggunakan *Descriptive Statistics* untuk melihat besaran nilai *mean* pada masing-masing variabel. *Mean* Hasil yang didapati dapat dilihat pada tabel *Descriptive Statistics*, dimana rata-rata nilai DKI pada penelitian ini sebesar 0.614286, KA adalah sebesar 4.514286, KM sebesar 0.016324, dan KI sebesar 1.134458 yang di lihat pada *mean* di tabel. Sedangkan ROA sebesar 2.090857 hasil itu juga dapat dilihat pada *mean* ditabel. Adapun nilai maximum dan minimum yang bisa dilihat pada tabel.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.862150	(6,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.580425	6	0.0000

Sumber : Data diolah (2021), *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji chow tersebut, dihasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000. lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($\alpha=0.05$). sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* terpilih sebagai model estimasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.217888	4	0.5220

Sumber : Data diolah (2021), *Eviews 9*

Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut, nilai probabilitas sebesar 0.5220. Hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikan 5% ($\alpha=0.05$). Sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Random Effect Model* diterima dan menolak *Fixed Effect Model*. Dengan demikian model estimasi yang paling tepat pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Analisis *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.559486	1.405411	2.532702	0.0168
DKI	-0.376995	1.505249	-0.250454	0.8039
KA	-0.276271	0.129352	-2.135810	0.0410
KM	-0.972613	1.720412	-0.565337	0.5760
KI	0.022918	0.261095	0.087777	0.9306

Sumber : Data sekunder diolah (2021) *Eviews 9*

Keterangan :

DKI= Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

C = Konstanta (Constant)

Uji Hipotesis

Berdasarkan pada tabel 5, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai probabilitas $0.8039 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan menerima H_0 . Untuk Komite audit terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, karena memiliki hasil probabilitas 0.0410

$< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kepemilikan institusional juga memiliki hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan profitabilitas dengan nilai probabilitas $0.9306 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan menerima H_0 . Dan yang terakhir kepemilikan manajerial yang juga didapati tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas yang didapati adalah $0.5760 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan menerima H_0 .

Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dengan nilai probabilitas sebesar 0.283466 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Secara parsial dewan komisaris independen didapati tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra, (2017) dan penelitian dari Zabri, (2016) yang juga menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat diasumsikan bahwa keberadaan dari dewan komisaris independen tidak mampu memberikan jaminan/kepastian atas terlaksananya penerapan dari prinsip-prinsip dari GCG yang nantinya mampu memberikan dampak positif bagi ROA. Menurut (Zabri, 2016) keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang nantinya berdampak positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil uji t , kepemilikan manajerial didapati tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2017) dan Merryana, (2019) yang juga mendapati hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat diasumsikan bahwa besarnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen masih belum mampu mengatasi kepentingan pemegang saham yang dari luar manajemen jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan belum berjalan dengan efektif. Menurut (Wehdawati, 2015) dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham diluar manajemen. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t juga didapati bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samrotun, (2021) yang juga mendapati bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dapat diasumsikan bahwa kepemilikan dari institusi tidak mampu memberikan peningkatan dalam manajemen sehingga tidak membuat dampak besar terhadap ROA. Menurut (Anjani, 2017) kepemilikan institusional memang memiliki jumlah kepemilikan saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya malah lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu pihak institusi. Keadaan yang tidak kondusif tersebut maka tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Untuk komite audit didapati memiliki pengaruh yang negatif signifikan karena memiliki hasil $< 0,05$, meskipun berpengaruh namun komite audit memiliki pengaruh yang berlawanan. Hal tersebut memberikan asumsi bahwa peningkatan komite audit akan membuat profitabilitas menjadi turun, sehingga keberadaan komite audit dapat dikatakan tidak memiliki kinerja yang baik dan efektif sehingga tidak dapat memberikan bantuan dalam pengawasan profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rimardhani, (2018) yang mendapati bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh dalam peningkatan profitabilitas dikarenakan kurang optimalnya kinerja dari komite audit. Berdasarkan hasil tersebut GCG bisa dikatakan tidak berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan baik secara simultan atau secara parsial. Menurut (Rimardhani, 2018) menyatakan

tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap ROA dikarenakan pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi dan kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan. Terbukti dari tidak adanya pengaruh yang signifikan antara komite audit dengan ROA.

Kesimpulan dan Saran

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme GCG terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Dalam penelitian terdapat 17 populasi perusahaan namun karena keterbatasan penelitian maka peneliti hanya menggunakan 7 sampel perbankan dengan tahun periode 2015-2019 dengan total analisis data adalah 35 Data dari laporan keuangan tahunan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh mekanisme GCG dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ROA, komite audit berpengaruh negatif terhadap ROA, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Dalam hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa secara simultan ataupun secara parsial *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini terdapat banyak keterbatasan penelitian, karena jumlah populasi yang besar sehingga peneliti tidak dapat meneliti secara keseluruhan dan karena keterbatasan peneliti sehingga belum mampu mengukur menggunakan rasio profitabilitas yang lebih banyak untuk melihat pengaruh dari GCG terhadap profitabilitas. Perbankan di Indonesia diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan penerapan GCG sehingga akan lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penerapan GCG juga dapat meningkatkan nilai pemeringkatan perusahaan yang dilakukan oleh IICG sehingga perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan yang *trusted* atau *most trusted* berdasarkan skor pemeringkatan CGPI setiap tahunnya. Perbankan di Indonesia juga diharapkan untuk menggunakan penelitian mengenai GCG ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan GCG dengan sebaik-baiknya karena penerapan GCG yang baik dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan data observasi lebih dari 5 tahun agar bisa mendapatkan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih tepat. Bagi peneliti lainnya, sebaiknya menggunakan variabel *good corporate governance* yang lain karena dalam penelitian hanya menggunakan 4 variabel dari GCG seperti dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Peneliti juga menyarankan untuk menggunakan rasio profitabilitas yang lain karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu rasio yaitu ROA, dengan menggunakan variabel dan rasio yang lebih banyak maka diharapkan penelitian GCG selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Anjani, L. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *None*, 6(11), 254710.
- Desiana, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1–20.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gillis, M. (1966). "Economic of Development", W.W. Norton and Company. New York. Hermansyah.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance*.
- Helfina Rimardhani, R. Rustam Hidayat, D. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Hisamuddin. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank

- Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Krisdayanti, R. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Universitas Islam Malang*, 08(05), 120-129 ISSN: 2302 – 7061 (online).
- Lovett, W. A. (1997). *Banking and Financial institutions Laws*. Westpublishing Co, USA.
- Supramono.
- Merryana, I. C. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Maksimum*, 8(2), 86. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.86-94>
- Nasution, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 111–120. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Nizamullah. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2016). *Jurnal Profiet*, 1(1), 51–57.
- Putra, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103–112.
- R. Tarigan, L. (2017). Peran Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 125. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i2.1133>
- Rimardhani, H. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Rode, C. D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–12. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rn6cs>
- Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 709–723.
- Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Makanan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.200>
- Sarafina, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 33(1), 146–153.
- Septiana, N. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 147–155.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Subiyanti, S. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>
- Syafitri, T. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v1i1.37>
- Syamsuddin, L. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep aplikasi dalam

- perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wehdawati. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205–216.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2759>
- Zabri, S. M. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 287–296. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00036-8)